

BAB II

PROFIL CELAH TIMOR

Celah Timor adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kawasan perairan antara Pulau Timor, Indonesia dan Australia. Wilayah perairan ini menjadi terkenal namanya karena kandungan minyak dan gas yang luar biasa di dasar laut Celah Timor. Ditambah lagi konflik antara Australia dan Timor Leste tentang klaim kepemilikan atas wilayah Celah Timor, yang membuat nama Celah Timor semakin dikenal.

Wilayah perairan yang terletak pada tiga batas wilayah negara yaitu Indonesia, Australia, dan Timor Leste ini muncul ketika tahun 1972 dimana tidak terselesaikannya perundingan yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia, karena Portugal tidak bersedia turut serta dalam perundingan tersebut, sehingga muncul celah di laut Timor yang kemudian disebut dengan Celah Timor. Selain itu yang menarik pada Celah Timor adalah kandungan minyak dan gas yang luar biasa di dasar lautnya yang membuat potensi konflik antar negara yang berkepentingan dengan kekayaan alam di Celah Timor, terutama Australia dan Timor Leste yang hingga dihari kemerdekaan Timor Leste masalah tersebut belum terselesaikan.

A. Letak Geografis Celah Timor

Celah Timor merupakan wilayah perairan di Laut Timor yang menjadi pemisah langsung antara Australia dan Timor Leste. Dimana letak dari Celah Timor, persis berada di sebelah selatan dari Timor Leste dan di sebelah utara dari Australia. wilayah ini dinamakan Celah Timor atau Timor Gap karena tidak jelasnya status dari wilayah ini yang disebabkan tidak ikut sertanya Portugal yang merupakan penguasa Timor Leste pada tahun 1972 dalam perundingan yang diadakan Australia dan Indonesia. Sehingga perbatasan antara Indonesia dan Australia terdapat celah atau gap. Yang kemudian diberi nama Celah Timor atau Timor Gap.

Daerah yang dinamakan Timor Gap atau Celah Timor adalah daerah yang landas kontinen antara Timor Leste dengan Australia, yaitu daerah yang terletak diantara dua titik dasar pada pulau Timor, yaitu di sebelah timur pada titik median line antara pulau leti (Indonesia) dan pulau Yako (Timor Leste), dan di sebelah barat pada titik mulut sungai Mota Masin di perbatasan Timor Leste dan NTT. Celah Timor atau Timor Gap merupakan wilayah perairan di sebelah selatan pulau Timor yang apabila ditarik sebuah garis lurus keselatan, wilayah ini bergaris lurus dengan wilayah Australia sebelah barat. Posisi Timor Gap sendiri

secara faktual berada di 0.8.18 Lintang Selatan dan 125.34 Bujur Timor.²³

Menurut hukum batas laut PBB wilayah Celah Timor merupakan wilayah dari Timor Leste. Karena dalam hukum batas laut PBB yang disahkan pada tahun 1982 menyebutkan bahwa penetapan batas laut menggunakan prinsip Zona Ekonomi Eksklusif, yaitu menarik garis lurus dari bibir pantai sejauh 200 mil. Sementara letak dari Celah Timor sendiri hanya berjarak 150 kilometer atau sekitar 90 mil dari bibir pantai Timor Leste. Namun karena jarak Celah Timor dengan kedua negara yaitu Australia dan Timor Leste tidak sampai 400 mil maka tidak bisa jika menggunakan prinsip (ZEE). Untuk itu penetapan batas laut Timor Leste dan Australia harus menggunakan prinsip meridian line atau menarik garis tengah diantara kedua negara. Dan jika prinsip ini digunakan dalam penetapan batas, tetap saja Celah Timor akan menjadi wilayah dari Timor Leste.

Posisi Timor Gap sendiri tidak bisa lepas dari Laut Timor yaitu perairan perpanjangan Samudera Hindia yang terletak antara pulau Timor yang saat ini terbagi antara Indonesia, Timor Leste dan Northern Territory, Australia. Di timur perbatasan dengan laut Arafura, secara teknis perpanjangan samudera Pasifik. Laut Timor memiliki 2 teluk kecil di pesisir Australia Utara, Teluk Joseph Bonaparte dan Teluk Van Diemen. Kota Darwin di Australia adalah satu-satunya kota besar yang

²³ "The Geographic of Timor Gap", <http://www.wikipedia.org>, dikutip oleh Tulus Warsito, *Diplomasi Perbatasan*, LP3 UMY, Yogyakarta, 2009, hal. 74.

terletak di tepi laut Adjoin. Laut ini memiliki luas 480 kilometer (300 mil), meliputi daerah sekitar 610.000 km persegi (235.000 mil persegi). Titik terdalamnya adalah Palung Timor di utara laut ini, yang mencapai kedalaman 3.300 meter (10.800 kaki) bagian lainnya lebih dangkal, dengan rata-rata kedalaman yang kurang dari 200 meter (650 kaki). Merupakan tempat utama untuk badai tropis dan topan. Sejumlah pulau terletak di luar laut ini, termasuk pulau Melville dilepas pantai Australia dan kepulauan Ashmore dan Cartier yang diperintah Australia²⁴

B. Sejarah Celah Timor

Masalah Celah Timor sebagai wilayah laut yang menjadi sorotan banyak negara di dunia begitu menarik, terlebih ketika kita membahas tentang masalah perebutan hak atas wilayah ini. Namun sebenarnya bagaimana sejarah dari Celah Timor itu sendiri banyak yang belum memahami.

Sejarah asal mula munculnya Celah Timor adalah ketika pada tahun 1972 Australia dan Indonesia melakukan perundingan tentang batas wilayah laut yang memisahkan kedua negara. Kemudian Australia dan Indonesia tidak bisa menyelesaikan seluruh masalah perbatasan karena diantara batas wilayah antar kedua negara yaitu Australia dan Indonesia terdapat satu negara yaitu Timor Leste yang ketika itu masih dibawah kekuasaan Portugal. Sehingga Australia dan Indonesia perlu mengajak Portugal untuk ikut dalam perundingan masalah batas wilayah

²⁴ *Ibid*, hal. 75

laut, sehingga permasalahan perbatasan antar ketiga negara tersebut dapat terselesaikan. Namun diluar dugaan ternyata Portugal menolak ajakan perundingan tersebut.

Portugal tidak mau mengikuti dalam perundingan yang dilakukan Australia dan Indonesia yang membahas tentang perbatasan laut yang melibatkan wilayah Timor Leste karena pada waktu itu Portugal menghendaki batas laut diukur berdasarkan hukum laut internasional yang menetapkan garis tengah laut antara dua negara, sehingga garis batas berada persis di tengah-tengah. Laut antara Australia dan Timor Leste. Sementara, Australia menghendaki penentuan batas laut berdasarkan landas kontinentalnya. Landas kontinental menunjukkan bahwa secara alamiah, batas wilayah Australia berada di sisi selatan Timor sejauh tiga mil yang terdapat di bagian laut dalam. Berdasarkan batas wilayah ini, Australia memiliki kontrol sekitar tiga perempat luas landas kontinentalnya yang berdekatan dengan Indonesia sehingga masuk lebih jauh melampaui daerah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia menurut hukum laut internasional.²⁵

Sehingga dengan tidak ikutnya Portugal dalam penyelesaian masalah perbatasan yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia tidak terselesaikan dan muncul sebuah celah diantara perbatasan yang telah

²⁵ Charles Scheiner 2003, " *Tinjauan Ulang Mengenai Minyak dan Gas di Laut Timor*", Dili, Lao Hamutuk, dalam <http://www.library.upnvi.ac.id/pdf/2s1hi/207613041/bab2.pdf> diakses 13 Oktober 2012

disepakati Indonesia dan Australia yang kemudian celah tersebut dinamakan Celah Timor.

Celah Timor sendiri sebenarnya sejak tahun 1970-an sudah diisukan bahwa Celah Timor mengandung cadangan minyak dan gas di dasar laut yang jumlahnya luar biasa, dimana Pada tahun 1974 ada laporan penemuan minyak di wilayah Celah Timor dimana diungkapkan adanya minyak yang signifikan dan juga potensi produksi gas. Hal ini potensial untuk menimbulkan permasalahan baru ketika penemuan minyak dapat membuat masalah Celah Timor yang sangat vital bagi Australia dan Indonesia. Minyak bagi Australia, dapat menjadi suksesti untuk bisa menjamin kemandirian energi Australia ke dalam abad ke-21, sebagai cadangan mereka di daerah lain yang semakin lama semakin berkurang. Penemuan cadangan baru juga sangat penting bagi Indonesia, satu-satunya anggota OPEC di Asia Tenggara. Hal tersebut dikarenakan perusahaan minyak menghindari eksplorasi di wilayah yang disengketakan, royalti tidak bisa direalisasikan sampai resolusi tercapai. Maka dengan demikian, Australia dan Indonesia memulai negosiasi untuk membentuk suatu batas yang bisa diterapkan.²⁶

Sejak munculnya isu bahwa terdapat kandungan minyak di dasar laut Celah Timor, menjadikan nama Celah Timor menjadi konsentrasi negara-negara yang berkepentingan terutama ketika tahun 1970an negara

²⁶ Fatma Petroleum, "PROFIL CELAH TIMOR", dalam <http://fatmapetroleum.blogspot.com/2012/04/profil-celah-timor.html>, diakses 28 oktober 2012

yang sangat berambisi untuk mendapatkan hak yang sah untuk melakukan eksplorasi adalah Indonesia dan Australia. Timor Leste sendiri ketika itu masih disibukan dengan isu kemerdekaan yang mereka perjuangkan untuk melawan Portugal, sehingga praktis fokus mereka belum terpusat pada minyak yang ada di Celah Timor dimana banyak pihak yang menyebutkan bahwa Celah Timor sendiri sebenarnya menurut hukum laut PBB tentang penentuan batas laut berdasarkan garis tengah merupakan wilayah dari Timor Leste. Sehingga keadaan tersebut dijadikan peluang oleh Indonesia dan Australia yang ingin mengeksplorasi minyak yang terkandung dalam perairan Celah Timor.

Sehingga ketika tahun 1975, dimana Indonesia melakukan invasi dan berhasil mengintegrasikan Timor Leste menjadi wilayah Indonesia maka Australia dan Indonesia memulai negosiasi yang membimbing mereka pada Kesepakatan Celah Timor tahun 1989 dan membagi kekayaan dasar laut di dalam "Celah" tersebut, dengan memberikan sebagian besar kekayaan itu kepada Australia sebagai balas budi atas pengakuan Australia terhadap aneksasi ilegal Indonesia di Timor Lorosa'e. Dari pada merampungkan garis batas, Kesepakatan tersebut mendefinisikan Zona Kerjasama (ZOC). Dalam Zona A di bagian tengah dari ZOC, kekayaan dibagi secara merata antara Australia dan Indonesia.²⁷

²⁷ " *Latar Belakang Sejarah Laut Timor* ", Buletin Lao Hamutuk, vol 4, no 3-4, Agustus 2003, hal 2.

Perjanjian yang dilakukan oleh Australia dan Indonesia atau yang lebih dikenal dengan kesepakatan Celah Timor inilah yang kelak ketika Timor Leste menjadi negara yang merdeka atau berdaulat dan memisahkan diri dari Indonesia akan menjadikan sengketa antara Timor Leste dan Australia, dimana kedua belah pihak sama-sama berpendapat bahwa mereka berhak atas pengeksplorasian minyak dan gas di Celah Timor secara legal.

C. Kekayaan Alam Yang Terkandung di Celah Timor

Celah Timor merupakan daerah laut yang terletak diantara negara Timor Leste dan Australia. Daerah ini menjadi rebutan kedua negara karena kekayaan alam berupa minyak dan gas yang terkandung di dasar laut Celah Timor. Karena posisi minyak yang sangat strategis sebagai sumber energi dan menjanjikan pendapatan ekonomi yang luar biasa bagi negara yang memiliki sumber daya alam berupa minyak bumi. Jadi wajar jika Australia dan Timor Leste saling berusaha mendapatkan hak yang legal untuk melakukan eksplorasi atau penyulingan minyak di Celah Timor.

Isu tentang adanya minyak dan gas yang terkandung di Celah Timor sudah muncul di tahun 1970an. Namun minyak yang ada di dalam wilayah Timor Lorosa'e baru ditemukan pada awal 1994 dan disarikan pada 1998 dari ladang minyak Elang-Kakatua di dalam zona kerjasama-A antara Indonesia dan Australia yang disepakati tahun 1989. Tidak ada kandungan minyak yang cukup besar yang telah ditemukan di wilayah B

dan C dari zona kerjasama antara Indonesia dan Australia. Pada tahun 1994, ladang Laminaria-Corallina yang lebih besar hanya ditemukan pada bagian barat dari zona kerjasama.²⁸

Celah Timor sendiri menjadi wilayah yang strategis karena wilayah ini mengandung sumber daya minyak dan gas alam. Celah Timor merupakan salah satu dari enam kawasan yang memiliki cadangan minyak tergolong besar selain Timor Leste wilayah tengah, Venezuela, Mexico, Argentina dan Madagaskar. Kemudian menurut penelitian seismik, dasar laut timor Gap atau Celah Timor diperkirakan mengandung cadangan minyak sekitar 5 miliar barel atau merupakan salah satu ladang minyak terbesar dari 25 ladang minyak terbesar di dunia. disamping itu, Celah Timor juga mengandung endapan gas alam sekitar 5.000 miliar kaki kubik.²⁹

Dan dari sekian banyak titik yang ada di Celah Timor yang diperkirakan mengandung minyak dan gas, namun ada empat titik atau empat kilang yang mengandung cadangan minyak yang terbesar dari seluruh titik yang ada di Celah Timor. Dan banyak pihak yang menyebut bahwa keempat titik atau kilang tersebut masuk ke dalam Zona Ekonomi Eksklusif dari Timor Leste. Keempat kilang tersebut adalah:

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Timor Gap Membidik Potensi Sumber Daya Alam Timor Lorosae, dalam Tulus Warsito, "DIPLOMASI PERBATASAN", Yogyakarta, LP3M UMY, 2009, hal. 76.

1. **Elang-Kakatua** adalah ladang minyak berukuran kecil yang pertama kali ditemukan dan dieksplorasi di dalam Daerah Pengeksplorasian Minyak Bersama/JPDA. Ladang ini dieksplorasi oleh perusahaan perminyakan ConocoPhillips dan telah menghasilkan pendapatan sekitar 50 juta dolar AS yang telah dibagi antara Australia dan Indonesia ketika Timor Lorosa'e diduduki oleh Indonesia, kemudian setelah kemerdekaan Timor Lorosa'e memperoleh pendapatan dari Elang-Kakatua menggantikan Indonesia. Sekitar 90% kandungan minyaknya telah dieksplorasikan atau disulingkan. Sekarang ini Timor Lorosa'e menerima 90% royalti dan pajak dari Elang-Kakatua.
2. **Bayu-Undan** adalah ladang gas yang besar di dalam JPDA. Ladang ini kaya akan cairan gas alam yakni minyak bergas yang dicairkan (LPG) dan kondensatnya. Sekarang, Ladang Gas Bayu-Undan sedang dieksplorasi oleh perusahaan minyak ConocoPhillips. Pembangunan konstruksi Bayu-Undan sudah hampir selesai, menyusul diberlakukannya Kesepakatan Laut Timor. Tahap pengembangan cairan gas Bayu-Undan diharapkan akan menghasilkan sekitar 1,8 miliar dolar AS untuk Timor Lorosa'e saat produksinya dimulai pada awal tahun 2004 selama 20 tahun ke depan. Tahap kedua yang akan dimulai pada bulan April 2006 adalah pemasangan pipa untuk mengangkut gas alam dari Bayu-Undan ke Darwin Australia untuk dicairkan lalu langsung diekspor ke Jepang. Dari penjualan ini Timor Lorosa'e akan memperoleh 1,2 miliar selama 17 tahun pengeksplorasian. Berdasarkan ketentuan yang tertera dalam kesepakatan sekarang, Timor Lorosa'e akan mendapatkan 90% royalti dan pajak dari Bayu-Undan
3. **Greater Sunrise** mengandung gas dua kali lipat lebih banyak dari Bayu-Undan. Ladang gas ini hanya sekitar 20% yang terletak di dalam Wilayah pengembangan minyak bersama sedangkan wilayah seluas

80% berada di luar daerah kerja sama/JPDA yang sedang dikuasai Australia tetapi juga sedang diklaim oleh Timor Lorosa'e. Woodside Australian Energy yang bekerja sama dengan Royal Dutch Shell dan Osaka gas melakukan eksplorasi ini berharap agar bisa memulai produksinya sekitar tahun 2009 yang mungkin menggunakan pabrik pencairan gas terapun yang pertama di dunia yang akan dikembangkan dan dioperasikan oleh Shell. Dengan diratifikasinya Kesepakatan Laut Timor, proses Pembangunan ladang Sunrise sedang menunggu Australia dan Timor Lorosa'e untuk meratifikasi Kesepakatan Unitisasi Internasional.

- 4. Ladang minyak Laminaria-Corallina** terletak di luar JPDA tetapi lokasinya lebih dekat dengan Timor Lorosa'e dimana perairannya juga diklaim oleh Timor Lorosa'e dan Australia,. Ladang minyak ini dieksplorasi oleh Woodside, Shell dan BHP. Ladang ini mulai memproduksi minyak pada akhir tahun 1999 dan akan minyaknya akan habis pada tahun 2005. Ladang ini telah menghasilkan lebih dari 1 miliar dolar AS bagi Australia, dan Timor Lorosa'e tidak memperoleh satu sen pun dari ladang ini.³⁰

Sementara itu kumpulan artikel media Sydney Morning Herald (SHM) mengenai "Timor Gap" menjelaskan, potensi kandungan minyak mentah/petroleum yang terdapat pada basin Bonaparte di wilayah perairan Laut Timor diperkirakan mencapai 5 miliar barel dan ditaksir termasuk salah satu dari 23 lapangan minyak terbesar di dunia.

³⁰ Buletin La'o Hamutuk, "Batas Laut Dan Ladang-Ladang Minyak", Vol. 4, Nos. 3-4 Agustus 2003 Halaman 3-4

Konsorsium perusahaan minyak multinasional Australia, BHP, Santos (Australia), Petroz (Australia) dan Inpex (Jepang) telah mengembangkan ladang minyak Elang-Kakatua dengan production rate sebesar 33.000 barrel oil per day (BOPD) dan proven reserve (cadangan terbukti) sebesar 30 juta barel. Diperkirakan kedua pemerintah menerima royalti 3 juta dolar AS per tahun dengan perhitungan harga minyak sekitar 12 dolar AS. (SMH, 12/02/99). Sedangkan konsorsium ini juga menemukan ladang gas/condensate Bayu-Undan yang diperkirakan berkapasitas produksi 60.000 barrels of condensate dan 40.000 LPG dengan perkiraan potensi cadangan setara minyak sebesar 900 juta BOE (barrel of oil equivalent) (WS 5/09/98). Lapangan gas ini diproyeksikan mulai produksi pada tahun 2003 dengan memakai biaya mencapai 2,4 miliar dolar AS dan untuk menunjang kegiatan operasi perminyakan, kota Darwin disiapkan sebagai base operasional logistik. Pada kwartal kedua tahun 1999, BHP sebagai leader dari konsorsium melepaskan sahamnya sebesar 42,4 persen pada lapangan Elang Kakatua kepada perusahaan minyak Amerika, Philips Petroleum, Co. termasuk ladang gas Bayu-Undan.³¹

Dengan kandungan minyak dan gas yang luar biasa di dasar laut Celah Timor tersebut rasanya wajar jika wilayah ini menjadi rebutan oleh

³¹ JUSTICE, "WHY AUSSIE INVADDED EAST TIMOR? OIL IN TIMOR GAP", dalam <http://www.asiafunclub.com/indonesia/forum/messages/8827.html> diakses 19 oktober 2012

Australia dan Timor Leste pasca merdeka dari Indonesia. Karena dengan kekayaan alam yang terkandung di dasar laut Celah Timor menjanjikan keuntungan material yang sangat besar. Terlebih lagi bagi Timor Leste, Celah Timor menjadi sangat penting. Sebagai negara yang baru merdeka dari penguasaan Indonesia, praktis Timor Leste secara perekonomian belum bisa berjalan dengan baik. Dan untuk menopang perekonomiannya Timor Leste bergantung pada penjualan kekayaan alam yang dimilikinya. Terutama penjualan minyak yang terkandung di dasar laut dimana ladang-ladang minyak tersebut letaknya lebih dekat dengan Timor Leste dibanding negara lain yaitu Australia dan Indonesia. Ladang-ladang minyak tersebut bernilai lebih dari 30 miliar dollar Amerika Serikat. Jumlah pendapatan yang luar biasa untuk Timor Leste jika berhasil memperoleh haknya atas Celah Timor. Dan angka pendapatan yang luar biasa itu pula yang menjadikan Australia juga tertarik untuk menguasai Celah Timor.

D. Masalah Yang Terjadi Berkaitan Dengan Celah Timor

Sebagai wilayah perairan laut yang menjadi pembatas antar negara maka posisi Celah Timor sangat berpotensi menimbulkan konflik antar negara yang memiliki kepentingan di Celah Timor. Terlebih lagi Celah Timor mengandung sumber daya alam berupa minyak dan gas yang akan memberikan keuntungan bagi negara manapun yang berhasil menguasai daerah ini. Untuk itu konflik yang terjadi antara negara-negara yang berkepentingan terhadap Celah Timor akan membuat

negara-negara yang tersebut seperti Australia, Indonesia, Dan Timor Leste akan berusaha dengan segala kemampuan serta alat yang dimiliki untuk mencapai kepentingan di Celah Timor.

Bahkan konflik yang disebabkan oleh Celah Timor terjadi berbarengan saat istilah Celah Timor itu sendiri muncul. munculnya istilah Celah Timor terjadi pada tahun 1972 ketika Australia dan Indonesia berunding masalah batas wilayah laut yang memisahkan kedua negara. Namun ketika itu masalah terjadi ketika kehadiran Portugal sangat diperlukan Australia dan Indonesia karena penentuan batas wilayah laut memerlukan persetujuan Portugal yang ketika itu bertindak sebagai negara penguasa Timor Leste. Namun Portugal menolak untuk ikut dalam perundingan tersebut, sehingga perundingan antara Australia dan Indonesia menyisakan wilayah yang belum jelas statusnya yang lebih dikenal sebagai Celah Timor. Portugal tidak mau mengikuti dalam perundingan yang dilakukan Australia dan Indonesia yang membahas tentang perbatasan laut yang melibatkan wilayah Timor Leste karena pada waktu itu Portugal menghendaki batas laut diukur berdasarkan hukum laut internasional yang menetapkan garis tengah laut antara dua negara, sehingga garis batas berada persis di tengah-tengah. Laut antara Australia dan Timor Leste. Sementara, Australia menghendaki penentuan batas laut berdasarkan landas kontinentalnya.³² Hal itu menunjukkan

³² Charles Scheiner 2003, " *Tinjauan Ulang Mengenai Minyak dan Gas di Laut Timor*", Dili, Lao Hamutuk, dalam

bahwa pada tahun 1972 sudah terjadi konflik dengan terjadinya perbedaan persepsi dalam penentuan batas wilayah laut antara Portugal dan Australia, sehingga memunculkan Celah Timor.

Konflik yang disebabkan oleh posisi Celah Timor sebagai wilayah laut yang menjadi pemisah antara Australia dan Timor Leste memang wajar jika konflik atau perbedaan persepsi seringkali muncul antar negara yang berkepentingan dengan Celah Timor.

Pada tahun 1975 Timor Leste dipaksa masuk kedalam wilayah Indonesia dengan dukungan Australia. dan ketika Timor Leste berada di bawah kekuasaan Indonesia Australia dan Indonesia sepakat untuk mengelola Celah Timor secara bersama-sama dibawah kesepakatan Celah Timor. Namun persoalan tentang Celah Timor kembali muncul ketika pada tahun 1999 Timor Leste menjadi sebuah negara yang merdeka dari penguasaan Indonesia.

Masalah kembali muncul ketika Timor Leste sebagai negara yang berdaulat menginginkan batas wilayah laut yang dimilikinya memiliki status yang jelas. Untuk itu Timor Leste mengajak Australia sebagai negara tetangga untuk berunding masalah perbatasan di Celah Timor yang selama ini dikuasai Australia dan Indonesia ketika masih menguasai Timor Leste.

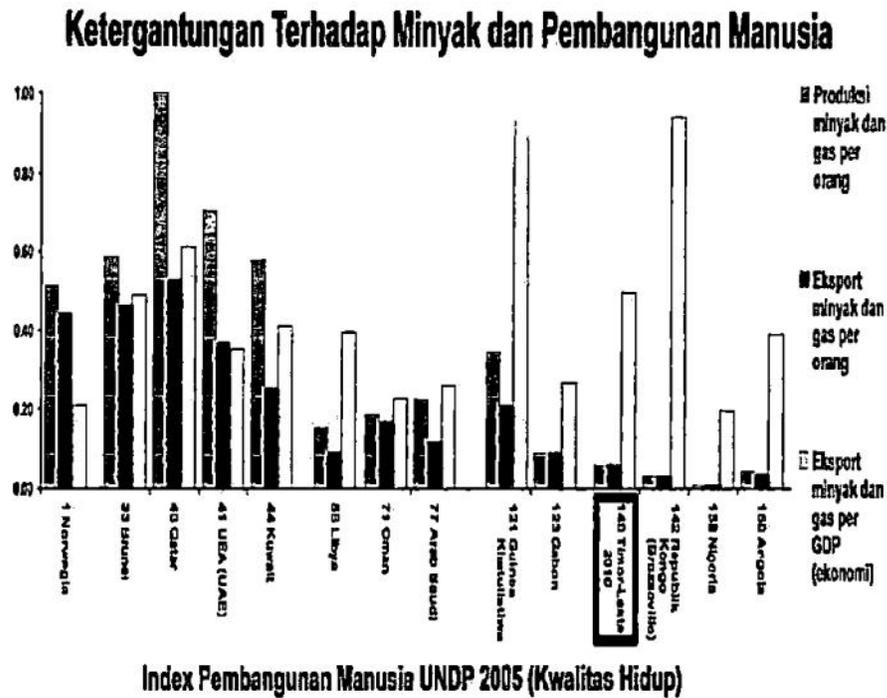
Namun dengan keadaan Celah Timor yang kaya akan minyak dan gas maka Australia mempunyai kepentingan untuk menguasai Celah Timor. Untuk itu Australia berusaha membuat pihak Timor Leste untuk menunda tuntutan penetapan batas di Celah Timor antara Australia dan Timor Leste. Selain itu Australia berusaha meminta Timor Leste untuk mau melanjutkan kesepakatan Celah Timor yang dicapai dengan Indonesia dan memberikan keuntungan bagi Australia. Untuk itu Australia ingin agar Timor Leste menggantikan posisi Indonesia sebagai negara yang berhak atas Celah Timor berdasarkan hukum batas laut PBB, namun tetap meneruskan isi dari kesepakatan Celah Timor, sehingga Australia tetap dapat melakukan eksploitasi minyak dan gas yang terkandung di Celah Timor.

Namun Timor Leste tetap ingin menuntut penentuan batas di Celah Timor dengan menggunakan hukum batas laut dengan prinsip ZEE (Zone Ekonomi Eksklusiv) dimana batas laut ditarik sejauh 200 mil dari garis pantai. Namun karena jarak Celah Timor yang memisahkan Australia dan Timor Leste tidak ada 400 mil, maka menurut para ahli penentuan batas laut harus ditarik garis tengah diantara kedua negara. Dan jika hal itu diberlakukan di Celah Timor maka ladang-ladang minyak yang ada di Celah Timor maka akan dikuasai sepenuhnya oleh Timor Leste. Dan Australia akan kehilangan hak untuk melakukan eksplorasi minyak dan gas di Celah Timor.

Maka Australia dengan segala kekuatan politiknya membuat Timor Leste menunda tuntutanannya dalam penentuan batas wilayah negara di wilayah laut Timor. Sehingga banyak negara dan para tokoh internasional yang memberikan dukungan terhadap Timor Leste untuk memperjuangkan haknya atas Celah Timor. Karena dunia internasional termasuk PBB memperkirakan bahwa Timor-Leste akan menjadi negara di dunia yang paling tergantung pada minyak, dengan 89% dari ekonominya dan 94% dari pendapatan pemerintah diperoleh dari penjualan minyak dan gas.³³

³³ "Timor-Leste akan menjadi negara di dunia yang paling tergantung pada minyak", Buletin Lao Hamutuk, vol 6, no 4, Nopember 2005, hal 1.

Gambar 3, Tabel Perbandingan Negara yang tergantung terhadap minyak



(sumber: Buletin Lao Hamutuk, vol 6, no 4, Nopember 2005)

Semua data perminyakan, penduduk, dan ekonomi adalah untuk tahun 2004, kecuali untuk Timor-Leste yang diproyeksikan untuk tahun 2010 ketika produksi Bayu-Undan mencapai puncaknya.

Setiap negara memiliki tiga batang:

1. Batang kiri (abu-abu) menunjukkan berapa banyak minyak dan gas yang diproduksi, dibagi penduduk. Ini menunjukkan kemungkinan bahwa pendapatan dari minyak dan gas akan meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

2. Batang kedua (hitam) mengindikasikan berapa banyak minyak dan gas yang diekspor per tiap orangnya. Jika itu sama tingginya dengan batang pertama, berarti negara tersebut mengekspor hampir semua minyak dan gasnya.
3. Batang ketiga (putih) menunjukkan jumlah minyak yang diekspor negara yang bersangkutan dibagi dengan Produksi Domestik Kotor (GDP). Semakin tinggi batangnya menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut semakin tergantung pada ekspor minyak dan gas. Data untuk Guinea Khatulistiwa tidak bisa diandalkan, karena itu batangnya tidak pasti, walaupun sangat tinggi.³⁴

Melihat ketergantungan yang begitu besar oleh Timor Leste terhadap keberadaan minyak dan gas yang ada di Celah Timor membuat negara yang baru merdeka ini semakin ngotot untuk memperjuangkan haknya atas Celah Timor dengan berpegang pada hukum batas laut PBB dengan prinsip ZEE ataupun dengan prinsip *meridian line*. Namun sepertinya usaha Timor Leste tidak akan mudah mengingat kepentingan Australia juga luar biasa untuk menguasai minyak yang bernilai miliaran dollar Amerika Serikat yang terkandung di dasar Laut di Celah Timor tersebut.

Belum lagi ditambah keadaan ekonomi Timor Leste yang masih tergantung pada negara-negara tetangga dari Timor Leste. Sebagai negara yang baru merdeka, Timor Leste memang masih sangat

³⁴ *ibid*, hal 3

bergantung kepada negara lain. Terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Timor Leste. Ketergantungan terhadap suplai barang-barang dari luar negeri sangat tinggi. Hampir semua bahan kebutuhan pokok di negara ini diimpor dari Indonesia, kata Altide Santos, dewan Pembina Asosiasi Pengusaha Nasional Timor Leste, kepada Jawa Pos. Bahkan, lanjutnya, setidaknya 80 persen kebutuhan sembako harus dipenuhi dari impor dari Indonesia. Sisanya, dari Australia, Tiongkok, dan Thailand.³⁵ Hal itu menunjukkan bahwa perekonomian Timor Leste sangat tergantung pada negara lain sementara pendapatannya juga tergantung pada hasil pengeksplorasian minyak di laut Timor (Celah Timor).

Namun disisi lain pemerintah Australia terkait dengan Timor Gap juga memiliki kepentingan nasional yang sangat strategis. Kususnya pada negara bagian Northern Territory yang berupaya keras untuk memproses ladang-ladang minyak yang ada di Celah Timor.³⁶ Dengan kepentingan masing-masing negara terhadap Celah Timor membuat kedua negara tersebut berusaha untuk menguasai Celah Timor.

³⁵ "sangat bergantung negara tetangga", dalam <http://berita.plasa.msn.com/nasional/jpnn/sangat-bergantung-negara-tetangga-1> diakses 11 Desember 2012.

³⁶ Tulus Warsito, *DIPLOMAASI PERBATASAN*, Yogyakarta, LP3 UMY, 2009, hal. 86